

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Penelitian ini menganalisis pengaruh konsep diri terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Objek dalam penelitian ini yaitu kemampuan berpikir kritis siswa. Sedangkan yang menjadi subjek penelitian yaitu siswa-siswa IPS kelas XI SMA Negeri di Kota Bandung. Adapun yang menjadi variabel bebas dalam penelitian ini yaitu konsep diri (X). Sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini yaitu kemampuan berpikir kritis siswa (Y). Sumber data yang diperoleh untuk penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang langsung diperoleh dari responden melalui kuisioner. Data sekunder merupakan informasi yang diberikan tidak secara langsung, misalnya melalui dokumen-dokumen.

3.2 Metode Penelitian

“Metode penelitian adalah suatu cara untuk memecahkan masalah ataupun cara mengembangkan ilmu pengetahuan dengan menggunakan metode ilmiah. Selain itu metode penelitian juga memberi gambaran kepada para peneliti mengenai langkah-langkah yang perlu dilakukan dalam penelitian” (Sugiyono, 2006, hlm. 139).

Sesuai dengan tujuan penelitiannya, maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *survey eksplanatory*. Menurut Singarimbun dan Efendi (2006, hlm. 4), *survey explanatory* adalah “penelitian yang mengambil sampel dari suatu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data yang pokok, dengan tujuan untuk menjelaskan atau menguji hubungan antar variabel yang diteliti”.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Penelitian dilaksanakan di sekolah-sekolah yang ada di Kota Bandung. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada: 1) ketersediaan siswa pada populasi sasaran, 2) jumlah siswa

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa IPS kelas XI SMA Negeri Kota Bandung berjumlah 27 Sekolah Menengah Atas Negeri, yang terbagi ke dalam wilayah, yang dari setiap wilayah diambil satu sekolah. Berikut ini adalah pembagian wilayah untuk SMA Negeri yang ada di Kota Bandung

Tabel 3.1

Daftar SMA Negeri Kota Bandung Berdasarkan Pembagian Wilayah

Wilayah	Nama Sekolah
Bandung Barat	SMAN 2 Bandung
	SMAN 4 Bandung
	SMAN 6 Bandung
	SMAN 9 Bandung
	SMAN 13 Bandung
	SMAN 15 Bandung
Bandung Utara	SMAN 1 Bandung
	SMAN 3 Bandung
	SMAN 5 Bandung
	SMAN 14 Bandung
	SMAN 19 Bandung

	SMAN 20 Bandung
Bandung Tenggara	SMAN 8 Bandung SMAN 12 Bandung SMAN 21 Bandung SMAN 22 Bandung SMAN 25 Bandung SMAN 27 Bandung
Bandung Timur	SMAN 10 Bandung SMAN 16 Bandung SMAN 23 Bandung SMAN 24 Bandung SMAN 26 Bandung
Bandung Selatan	SMAN 7 Bandung SMAN 11 Bandung SMAN 17 Bandung SMAN 18 Bandung

Sumber: Dinas Pendidikan Kota Bandung

Dari masing-masing wilayah diambil satu sekolah sehingga menjadi lima sekolah dengan pembagian sebagai berikut: Bandung Barat SMAN 2, Bandung Utara SMAN 5, Bandung Tenggara SMAN 12, Bandung Timur SMAN 10, Bandung Selatan SMAN 11.

3.3.2 Sampel

Menurut Suharsimi Arikunto (2010, hlm. 174) sampel adalah “sebagian atau wakil populasi yang diteliti”. Dalam penelitian ini teknik penentuan sampel dilakukan melalui *metoderandom sampling*, teknik ini digunakan untuk menentukan jumlah

sampel, bila populasi berstrata tetapi kurang proporsional (Sugiyono, 2012, hlm. 64). Sekolah Menengah Atas (SMA) yang dipilih mewakili perwilayah di Kota Bandung. dan berdasarkan *Passing Grade* dari masing-masing sekolah dengan perbandingan *Passing Graderentang* 24-32 dengan sekolah *Passing Grade* di atas 32.

Populasi yang berjumlah 27 sekolah ini ditentukan sampel dengan menggunakan metode presentasi. Hal ini didasarkan pada pendapat Arikunto (2010, hlm. 177) sebagai berikut:

Jika jumlah subjek terlalu besar, dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih, tergantung setidak-tidaknya dari :

1. Kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga dan dana
2. Sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subjek, karena hal ini menyangkut dari banyak sedikitnya data
3. Besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti.

Berdasarkan pada pendapat diatas maka dalam penelitian ini diambil sampel sebanyak 20% dari populasi, sehingga sampel sekolah yang diambil adalah $20\% \times 27 = 5.4$ yang dibulatkan menjadi 5 sekolah. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan diberlakukan untuk populasi. Maka dari itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili)

Adapun yang menjadi populasi yaitu 5 Sekolah Menengah Atas negeri di Kota Bandung.

Tabel 3.2

Jumlah Siswa IPS Kelas XI Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri Kota Bandung Tahun Pelajaran 2015/2016

No	Sekolah	Jumlah Siswa
1	SMA Negeri 2	75 siswa
2	SMA Negeri 5	72 siswa

3	SMA Negeri 12	79 siswa
4	SMA Negeri 10	164 siswa
5	SMA Negeri 11	102 siswa
	Jumlah Siswa	492 siswa

Sumber: Data Setiap Sekolah (Data diolah)

Selanjutnya teknik pengambilan sampling tahap kedua yaitu menentukan unit analisis dengan teknik *proportionate random sampling*. Penentuan jumlah sampel mahasiswa dilakukan melalui perhitungan dengan menggunakan rumus dari Taro Yamane (dalam Riduwan, 2010, hlm. 65)

$$n = \frac{N}{Nd^2 + 1} \quad (\text{Riduwan, 2010, hlm. 65})$$

Dimana : n = Ukuran sampel keseluruhan

 N = Jumlah populasi

 d² = Presisi yang ditetapkan (5%)

Berdasarkan rumus tersebut, maka jumlah sampel yang akan diteliti yaitu:

$$\begin{aligned} n &= \frac{492}{1 + (492)(0,05^2)} \\ n &= \frac{492}{1 + (492)(0,0025)} \\ &= \frac{492}{2,23} \\ &= 220,42 \end{aligned}$$

Jadi besarnya sampel dalam penelitian ini adalah 220 sampel. Banyaknya sampel yang akan diteliti ditentukan secara proporsional random sampling.

Selanjutnya, berikut perhitungan sampel dengan menggunakan perhitungan *proporsional random sampling* dengan menggunakan rumus alokasi proporsional sebagai berikut:

$$n_i = \frac{N_i}{N} \times n$$

N (Riduwan, 2010, hlm. 45)

Keterangan :

N : Jumlah populasi keseluruhan

N_i : Jumlah populasi kelompok

n : Jumlah sampel

Penelitian sampel mahasiswa menggunakan rumus alokasi proporsional diatas dengan perhitungan sebagai berikut:

Tabel 3.3
Sampel Siswa

No	Sekolah	Jumlah Siswa	Sampel Siswa
1	SMA Negeri 2	75	$n_i = \frac{75}{492} \times 220 = 34$
2	SMA Negeri 5	72	$n_i = \frac{72}{492} \times 220 = 32$
3	SMA Negeri 12	79	$n_i = \frac{79}{492} \times 220 = 35$
4	SMA Negeri 10	164	$n_i = \frac{164}{492} \times 220 = 73$
5	SMA Negeri 11	102	$n_i = \frac{102}{492} \times 220 = 46$
	Jumlah Total	492	220 siswa

Sumber : Data tiap sekolah (data diolah)

3.4 Definisi Operasional Variabel

Operasional variabel bertujuan untuk memberikan penjelasan yang benar mengenai variabel penelitian sehingga tidak terjadi kekeliruan dalam menafsirkan masing-masing variabelnya.

Tabel 3.4
Operasional Variabel dan Indikator

Variabel	Konsep Teoritis	Konsep Empiris	Konsep Analitis	Skala
Kemampuan Berpikir Kritis (Y)	<i>Kemampuan yang dimiliki siswa dalam mengakses, mengatur, dan menganalisis informasi dengan kritis yang dengan pertimbangan tertentu dapat mengambil keputusan dengan cepat, cermat dan tepat</i> (Ennis, R.H. (dalam Costa, 1985, hlm. 54)	Jawaban siswa mengenai kemampuan dalam berpikir kritis dilihat dari: 1. Membangun keterampilan dasar. 2. Memberikan penjelasan sederhana. 3. Strategi dan teknik 4. Kesimpulan (<i>inference</i>) 5. Membuat penjelasan lebih lanjut Ennis, R.H. (dalam Fisher, Alec. (2008, hlm. 15)	Data diperoleh dari jawaban siswa dengan skala likert dari indikator: • Mempertimbangkan kredibilitas suatu sumber • Mengobservasi dan mempertimbangkan hasil observasi • Memfokuskan pertanyaan • Menganalisis argument • Bertanya dan menjawab pertanyaan tentang suatu penjelasan dan tantangan • Memutuskan suatu tindakan • Berinteraksi dengan	Ordinal

			<p>orang lain</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membuat deduksi dan mempertimbangkan hasil deduksi • Membuat induksi dan mempertimbangkan hasil induksi • Mendefenisikan istilah • Mengidentifikasi asumsi 	
Konsep Diri (X)	<p><i>Keseluruhan persepsi dari individu dan penilaiannya terhadap diri pribadi, baik secara fisik, kognitif, moral, mengenai kemampuannya, nilai-nilai kompetensi, penampilan, motivasi, tujuan dan emosi</i></p> <p>Ormrod (2008); (Dalam Sukmadinata dan Syaodih, 2012, hlm. 82)</p>	<p>Persepsi siswa dalam mengenal individunya sendiri, baik mengenal dirinya secara:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. fisik, 2. hubungan sosial, 3. moral-etika. 	<p>Data diperoleh dari kuesioner dengan skala likert dari indikator</p> <ul style="list-style-type: none"> • Persepsi tentang diri pribadi • Persepsi diri tentang fisik • Persepsi diri tentang sosial • Persepsi diri tentang kognitif • Persepsi diri tentang moral • Persepsi diri tentang kemampuannya • Persepsi diri tentang kompetensi • Persepsi diri tentang penampilan • Persepsi diri tentang motivasi 	Ordinal

			<ul style="list-style-type: none"> • Persepsi diri tentang tujuan • Persepsi diri tentang emosi 	
--	--	--	---	--

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2012, hlm. 129), “Pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder”. Sumber primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data yaitu angket dan kuesioner, sedangkan sumber sekunder yaitu sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data misalnya melalui dokumen. Adapun alat pengumpul data dalam penelitian ini yaitu:

1. Kuesioner (angket) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Penelitian ini menggunakan skala likert, dengan menggunakan skala *likert* maka variabel penelitian yang diukur dijabarkan menjadi indikator penelitian. Indikator penelitian tersebut selanjutnya digunakan untuk menyusun item-item instrumen berupa pernyataan.
2. Studi dokumentasi yaitu studi untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang diteliti berupa dokumen-dokumen yang ada pada objek penelitian, dalam hal ini data diperoleh dari dinas pendidikan kota Bandung dan sekolah diadakannya penelitian.

3.6 Pengujian Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2012, hlm. 84), “Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengukur variabel yang diteliti”. Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan adalah kuesioner atau angket, yaitu sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden yang berhubungan dengan variabel yang diteliti. Adapun langkah-langkah penyusunan angket menurut Arikunto (2010, hlm. 203) adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan tujuan pembuatan angket yaitu untuk memperoleh data dari responden mengenai konsep diri dan kemampuan berpikir kritis siswa
- b. Menentukan objek yang menjadi responden yaitu siswa kelas XI IPS
- c. Menyusun kisi-kisi instrumen
- d. Menyusun pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab oleh responden
- e. Merumuskan pertanyaan-pertanyaan alternatif jawaban untuk jenis jawaban yang sifatnya tertutup. Jenis instrument yang bersifat tertutup yaitu seperangkat daftar pertanyaan yang tertulis yang disertai alternatif jawaban yang sudah disediakan.
- f. Menetapkan kriteria pemberian skor untuk setiap item pertanyaan yang bersifat tertutup. Alat ukur yang digunakan dalam pemberian skor adalah daftar pertanyaan yang menggunakan skala likert dengan ukuran ordinal, berarti objek yang diteliti mempunyai peringkat saja.
- g. Menyebarkan angket
- h. Mengelola dan menganalisis angket.

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *likert*. Menurut Riduwan (2013, hlm. 20) “Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala sosial. “ Penggunaan skala *likert* ini membuat variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi dimensi, dimensi dijabarkan menjadi sub variabel dan sub variabel dijabarkan kembali menjadi indikator-indikator yang dapat diukur. Indikator yang terukur ini dapat dijadikan titik tolak untuk membuat item instrumen yang berupa pertanyaan atau pernyataan yang perlu dijawab oleh responden. Setiap jawaban dihubungkan dengan bentuk pernyataan atau dukungan sikap yang diungkapkan dengan kata-kata sebagai berikut:

Pernyataan

Positif

Negatif

Sangat Setuju /Selalu/	= 5	= 1
Setuju/Sering	= 4	= 2
Ragu-ragu/Kadang-Kadang	= 3	= 3
Tidak Setuju/Pernah	= 2	= 4
Sangat Tidak Setuju/Tidak Pernah	= 1	= 5

3.6.1 Uji Validitas

Menurut Riduwan dan Kuncoro (2011, hlm. 216) menjelaskan bahwa validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan atau kesahihan suatu alat ukur. Alat ukur yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Untuk menguji validitas alat ukur terlebih dahulu dicari korelasi antara bagian-bagian dari alat ukur secara keseluruhan dengan cara mengkorelasikan setiap butir alat ukur dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir. Untuk menghitung validitas alat ukur digunakan rumus *Pearson Product Moment* adalah sebagai berikut:

$$r_{hitung} = \frac{n(\sum X_i Y_i) - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{[n \cdot \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2][n \cdot \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2]}} \quad (\text{Suharsimi Arikunto, 2010, hlm. 213})$$

Dimana: r_{hitung} = Koefisien korelasi

$\sum X$ = Jumlah skor tiap item

$\sum Y$ = Jumlah skor total item

$\sum X^2$ = Jumlah skor-skor X yang dikuadratkan

$\sum Y^2$ = Jumlah skor-skor Y yang dikuadratkan

$\sum XY$ = Jumlah Perkalian X dan Y

N = Jumlah sampel

Karena subjek merupakan sampel besar, dimana n lebih besar dari 10, maka untuk melihat signifikansinya selanjutnya dihitung dengan uji-t dengan menggunakan

$$\text{rumus } t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \quad (\text{Ridwan Kuncoro, 2011, hlm. 217})$$

Dimana:

t = nilai t hitung

r = koefisien korelasi hasil r hitung

n = jumlah responden

distribusi (tabel t) untuk $\alpha = 0.05$ dan $dk = n-2$, maka keputusan yang diambil adalah

1. Jika t hitung $>$ t tabel maka valid
2. Jika t hitung $<$ t tabel maka tidak valid

Jika instrument itu valid, maka dilihat kriteria penafsiran mengenai indeks korelasinya (r) sebagai berikut (Riduwan Kuncoro, 2011, hlm. 217)

Antara 0,800 – 1,000 : sangat tinggi

Antara 0,600 – 0,799 : tinggi

Antara 0,400 – 0,599 : cukup tinggi

Antara 0,200 – 0,399 : rendah

Antara 0,000 – 0,199 : sangat rendah (tidak valid)

Berikut ini jumlah rincian pernyataan variabel dalam penelitian ini:

Tabel 3.5
Jumlah Item Angket

No	Variabel	Jumlah item angket
1	Konsep Diri	17
2	Kemampuan Berpikir Kritis	13
Total		30

Sumber: Lampiran 2 (data diolah)

Berdasarkan tabel 3.6 dapat diketahui jumlah pernyataan dan pertanyaan yang diberikan kepada responden sebanyak 30 pernyataan. Berikut ini hasil uji validitas instrument dalam penelitian ini dengan menggunakan program *Microsoft Excel 2013*.

Tabel 3.6
Uji Validitas Instrument Penelitian

Variabel	No item	rx_y	r tabel	Kriteria
Konsep Diri (X)	1	0,50	0,13	Valid
	2	0.40	0,13	Valid
	3	0.35	0,13	Valid
	4	0.24	0,13	Valid
	5	0.29	0,13	Valid
	6	0.40	0,13	Valid
	7	0.39	0,13	Valid
	8	0.40	0,13	Valid
	9	0.35	0,13	Valid
	10	0.52	0,13	Valid
	11	0.40	0,13	Valid
	12	0.27	0,13	Valid
	13	0.52	0,13	Valid
	14	0.46	0,13	Valid
	15	0.50	0,13	Valid
	16	0.60	0,13	Valid
	17	0.36	0,13	Valid
Kemampuan Berpikir Kritis (Y)	18	0.48	0,13	Valid

19	0.42	0,13	Valid
20	0.30	0,13	Valid
21	0.25	0,13	Valid
22	0.30	0,13	Valid
23	0.41	0,13	Valid
24	0.59	0,13	Valid
25	0.63	0,13	Valid
26	0.70	0,13	Valid
27	0.50	0,13	Valid
28	0.33	0,13	Valid
29	0.67	0,13	Valid
30	0.64	0,13	Valid

Sumber: Lampiran 4 (data diolah)

Berdasarkan tabel 3.7 dapat diketahui bahwa seluruh item pernyataan dari variabel konsep diri dan kemampuan berpikir kritis ini dinyatakan valid karena nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$

3.6.2 Uji Reliabilitas

“Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa sesuatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik” (Arikunto, 2010, hlm. 221). Untuk menghitung uji reabilitas, penelitian ini menggunakan rumus Alpha sebagai berikut:

$$r = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right) \text{ (Arikunto, 2010, hlm. 239)}$$

Dimana:

RikoSetiawan, 2016

PENGARUH KONSEP DIRI TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

r = reabilitas instrument

k = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varian butir

σ_t^2 = varian total

Kriteria pengujiannya adalah jika r hitung lebih besar dari r tabel dengan taraf signifikan pada $\alpha = 0.05$, maka instrument tersebut reliabel dan jika r hitung lebih kecil dari r table maka instrument tidak reliabel. Berikut hasil uji reabilitas dalam penelitian ini:

Tabel 3.7
Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

No	Variabel	r_{xy}	r_{tabel}	Keterangan
1	Konsep Diri	0,67	0,13	Reliable
2	Kemampuan Berpikir Kritis	0,74	0,13	Reliable

Sumber: lampiran 4 (data diolah)

3.7 Teknik Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

3.7.1 Teknik Analisis Data

Jenis data yang terkumpul dalam penelitian ini adalah data ordinal dan interval, sehingga data ordinal tersebut ditransformasikan menjadi data interval. “Tranformasi data ordinal menjadi interval gunanya untuk memenuhi sebagian dari syarat analisis parametrik yang mana data setidaknya berskala interval” (Riduwan dan Kuncoro, 2011, hlm. 30). Data ordinal tersebut ditranformasikan menjadi data interval melalui *Methods Of Succesive Interval (MSI)*. Selanjutnya, teknik analisis

statistik yang digunakan untuk menganalisis penelitian ini yaitu statistik parametrik menggunakan regresi linier sederhana yang merupakan sebuah model yang menggunakan satu variabel bebas

Pengolahan dan pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan bantuan software *SPSS 17.0* dan persamaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X + e$$

Dimana:

- Y = Kemampuan Berpikir Kritis
- β_0 = Konstanta
- β_1 = Koefisien Regresi Konsep Diri
- X = Konsep Diri
- e = faktor pengganggu

3.7.2 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data penelitian ini berdistribusi normal atau tidak, dalam penelitian ini uji normalitas yang digunakan adalah uji normalitas dengan menggunakan uji Kolmogrov-Smirnov Test. Adapun kriteria atau syarat yang digunakan untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidaknya sebagai berikut :

- a. Jika nilai Asymp sig > 0,05 maka data berdistribusi normal
- b. Jika nilai Asymp sig < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal

3.7.3 Uji Hipotesis Regresi Majemuk secara Individual (Uji t)

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Rumus yang digunakan untuk menguji hipotesis secara parsial adalah sebagai berikut:

Setelah di peroleh t hitung maka selanjutnya di bandingkan dengan t tabel dengan kriteria dalam uji t adalah sebagai berikut:

RikoSetiawan, 2016

PENGARUH KONSEP DIRI TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Jika t hitung $>$ t tabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga adanya pengaruh signifikan perubahan variabel independen terhadap variabel dependen.
2. Jika t hitung $<$ t tabel maka H_0 diterima dan H_a ditolak sehingga tidak adanya pengaruh signifikan perubahan variabel independen terhadap variabel dependen.

3.7.4 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi merupakan alat ukur kebaikan dari persamaan regresi yaitu memberikan proporsi atau persentase variasi total dalam variabel independent yaitu Y yang di jelaskan oleh variabel dependent yaitu X . Menurut Yana Rohmana (2010, hlm. 76) “besarnya nilai R^2 berada diantara 0 (nol) dan 1 (satu) yaitu $0 < R^2 <$ 1. Jika nilai R^2 semakin mendekati 1 (satu) maka model tersebut baik dan pengaruh antara variabel bebas X dengan variabel terikat Y semakin kuat (erat berhubungannya)”.